

#### IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Latar Belakang Perusahaan

Minanga *Group*, perusahaan yang didirikan oleh Alm. Prof.Mr.H.Makmoen Soelaiman dan adiknya Alm. H.Akhmad Zawawi Soelaiman pada tahun 1981. PT. Perkebunan Minanga Ogan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis perkebunan yang terletak di daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang mulai merintis usahanya dalam bidang perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan akte notaris pada tanggal 11 Juli 1981. Pabrik pengolahan minyak kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan mulai resmi beroperasi pada tanggal 27 September 1987.

PT. Perkebunan Minanga Ogan tergolong dalam kualifikasi PBSN II (Perkebunan Besar Swasta Nasional II), dan tidak diwajibkan melainkan hanya dihibau sesuai kemampuan dan tersedianya lahan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Status PT. Perkebunan Minanga Ogan adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) berdasarkan Surat Persetujuan Tetap (SPT) dari BKMB Jakarta tanggal 5 Agustus 1982 No. 134/I/PMDN/1982. Pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dipercayakan kepada PT. Atmindo Medan (*Ateliers Alfecaniques* di Indonesia) di Medan, usaha patungan (PMA) antar Indonesia dan *Belgic/Jerman*, berdasarkan kontrak *Turn Key* (Kontrak Terima Siap Giling) yang harus disiapkan oleh PT. Atmindo selama 20 bulan terhitung sejak pembukaan pertama oleh PT. Perkebunan Minanga Ogan tanggal 6 Agustus 1985.

## **B. Visi dan Misi PT. Perkebunan Minanga Ogan**

PT. Perkebunan Minanga Ogan memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Tujuan tersebut tercakup dalam visi dan misi perusahaan yaitu sebagai berikut.

### 1) Visi

Tumbuh dan berkembang menuju masa depan yang lebih baik.

### 2) Misi

Mengembangkan industry kelapa sawit yang terintegritas dan berkesinambungan melalui manajemen praktik terbaik yang peduli sosial dan lingkungan untuk mencapai kesejahteraan *stakeholder*.

## **C. Gambaran Umum PT. Perkebunan Minanga Ogan**

PT. Perkebunan Minanga Ogan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang telah berdiri sejak tahun 1981. Luas area perkebunan Minanga *Group* telah mencapai total 17.000 hektar, yang terdiri dari 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan Lampung 3.000 hektar. Perkebunan Minanga *Group* dioperasikan sesuai dengan metode produksi standar perkebunan kelapa sawit dan dikelola oleh para professional. Permintaan minyak kelapa sawit untuk bahan bakar bio terus meningkat. Hal ini merupakan prospek yang menjanjikan untuk Minanga *Group*, akan tetapi di lain sisi hal ini merupakan sebuah tantangan.

Secara administratif, PT. Perkebunan Minanga Ogan berada di Desa Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah yurisdiksi tersebut berada pada bentangan geografis antara 4°3'44"LS 104°7'35"BT.

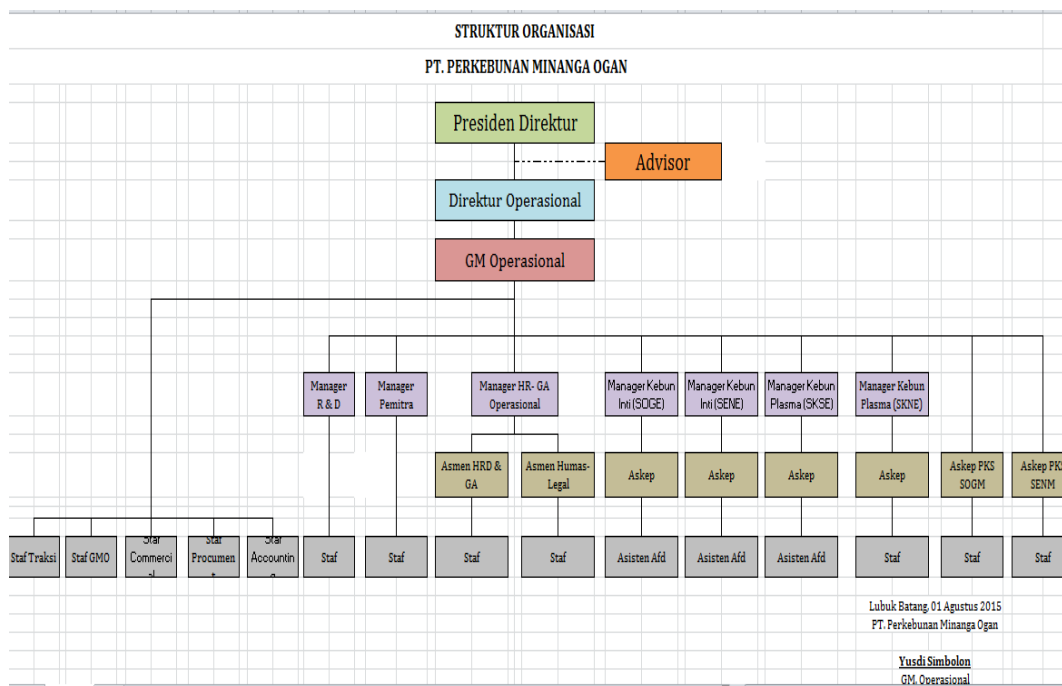
Minanga *Group* memiliki dua pabrik kelapa sawit (PKS) yang telah dioperasikan. Pabrik kelapa sawit yang dimiliki PT. Perkebunan Minanga Ogan tersebut adalah pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) yang telah beroperasi sejak tahun 1987 dan pabrik kelapa sawit Sei Nai Mill (PKS 2 SENM) yang mulai beroperasi sejak tahun 2013. PT. Perkebunan Minanga Ogan melakukan operasional kerja yang meliputi beberapa aktivitas di dua bidang yakni bidang perkebunan kelapa sawit dan juga bidang industri pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit yang dilakukan di pabrik kelapa sawit PT. Perkebunan Minanga Ogan.

Pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) memiliki luas area sekitar 4 hektar, yang didalamnya terdapat kantor pabrik, tanki timbun minyak kelapa sawit hasil produksi, tempat proses pengolahan air, gudang, *Work Shop*, *Bunker* kernel, kolam penampungan dan pengolahan limbah, dan pabrik tempat pengolahan buah kelapa sawit itu sendiri. Pada pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) dilakukan proses pengolahan hasil perkebunan berupa buah kelapa sawit. Proses pengolahan yang dapat dilakukan pada PKS 1 SOGM awalnya hanya memiliki kapasitas 30 ton/jam, namun sejak tahun 2008 kapasitas olah PKS 1 SOGM telah di tambah kapasitasnya menjadi 60 ton/jam. Sedangkan untuk pemakaian air, keperluan proses pengolahan dan keperluan domestik memerlukan sekitar 1000 liter air dalam pengolahan 1 ton tandan buah segar.

#### **D. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi PT. Perkebunan Minanga Ogan diformulasikan berdasarkan spesialisasi dan fungsi masing-masing anggota di dalam unit perusahaan. Struktur ini mampu menstratifikasi kebutuhan organisasi yang lebih

baik dan kinerja yang lebih efisien dalam mencapai target dan tujuan dari perusahaan. Struktur organisasi PT. Perkebunan Minanga Ogan Sumatera Selatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber: PT. Perkebunan Minanga Ogan, 2019

Fungsi dan tugas jabatan dari struktur organisasi PT. Perkebunan Minanga Ogan:

1. Presiden Direktur bertugas untuk mengoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai perseroan.
2. Direktur Operasional bertugas untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi aspek-aspek dan proses operasi bisnis perkebunan kelapa sawit di seluruh PT. Perkebunan Minanga Ogan.
3. GM (*General Manager*) Operasional bertugas untuk memimpin perusahaan, mengelola operasional harian perusahaan, merencanakan, melaksanakan,

mengkoordinasi, mengawasi, dan menganalisis semua aktivitas bisnis perusahaan.

4. Maneger Pemitra bertujuan untuk memastikan hubungan yang harmonis antara kebun Inti dengan KUD dengan memperhatikan prinsip – prinsip kerjasama yang saling menguntungkan, fungsinya adalah :
  - a) Membangun dan membina hubungan yang intensif antara perusahaan, pemerintahan dan masyarakat sekitar perusahaan
  - b) Secara aktif bersama dengan EM (*Equipment Management*) Plasma melakukan sosialisasi terkait dengan Program Plasma/KUD
  - c) Secara intensif melakukan langkah-langkah untuk Pemberdayaan KUD / Kelompok Tani melalui program sosialisasi, pendampingan dan program lainnya sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan
  - d) Mereview setiap biaya yang akan dibebankan ke KUD
  - e) Sebagai fasilitator / perantara antara Manajemen dengan KUD
  - f) Bertanggungjawab atas laporan keuangan bulanan KUD.
  - g) Secara aktif bersama dengan GA (*General Affair*), CSR (*Coorporate Social Responsibility*) dan KUD (koperasi unit desa) untuk membantu program-program terkait pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan.
5. Manager HR-GA (*Head Research- General Affair*) Operasional bertugas untuk memimpin karyawan serta pengelolaan SDM sesuai peraturan yang berlaku, memonitor, mengontrol, merencanakan dan mengevaluasi jalannya kegiatan.
6. Manager kebun bertanggung jawab untuk bekerja secara langsung dengan pemilik untuk merencanakan dan merencanakan dan melaksanakan rencana keseluruhan untuk pengelolaan properti dan karyawan lainnya.

7. Asisten kebun bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan kebun dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan & keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.
8. Asisten Kepala PKS bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan pabrik dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.
9. Asisten Afdeling bertugas untuk memaksimalkan hasil perkebunan dan pengelolaan, merencanakan kerja harian, mengoptimalkan sumber daya yang ada, menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu, melatih cara kerja yang benar, memotivasi karyawan dan menjadi mentor karyawan.

#### **E. Kondisi Sumberdaya Manusia**

Sumberdaya manusia yang terlibat dalam pengelolaan PT. Perkebunan Minanga Ogan sebanyak 1.700 orang total keseluruhan terdiri dari kantor, pabrik, dan kebun. Adapun yang termasuk dalam petinggi perusahaan terdapat di 34 bagian terdiri dari presiden direktur (direktur utama) hingga asisten afdelling.

#### **F. Volume Produksi Perkebunan**

Perkebunan mulai menghasilkan pada tahun 1987 dan produksi terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan berkembangnya umur tanaman serta areal panen yang ada di PT. Perkebunan Minanga Ogan. Perkembangan produksi perkebunan dari 2014 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada tabel 2. Perkembangan Produksi Perkebunan.

Tabel 2. Perkembangan Produksi Perkebunan

Tahun	Produksi(kg)
2014	1.569.540
2015	6.259.410
2016	14.330.320
2017	35.854.900
2018	39.793.840

Sumber: PT. Perkebunan Minanga Ogan 2019

Berdasarkan tabel 2, PT. Perkebunan Minanga Ogan memiliki luas lahan lebih kurang 17.000 hektar, perusahaan menggunakan sistem tanam berjarak 7 x 8 meter yang artinya dalam 17.000 hektar lahan memiliki jumlah pohon sekitar 2.856. Perkebunan PT. Perkebunan Minanga Ogan memiliki target produksi setiap tahunnya sekitar 5.140.800 kg tandan buah segar.

Pada tabel perkembangan produksi perkebunan dari tahun 2014 – 2018 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 produksinya hanya 1.569.540, yang berarti pencapaian produksi tidak tercapai karena kurang dari target produksi tahunan karena pada tahun 2014 PT. Perkebunan Minanga Ogan masih dalam tahap peremajaan pokok karena lebih dari sebagian pohon kelapa sawit sebelumnya sudah tidak berproduksi dengan maksimal, maka dari itu perusahaan menghabiskan banyak dana untuk perawatan dan pemupukan. Akibat dari pengeluaran dana terus menerus dan tidak tercapainya hasil produksi terjadi kekurangan pendapatan yang menyebabkan beberapa karyawan harus di PHK untuk mengurangi pengeluaran perusahaan.

Tahun 2015 PT. Perkebunan Minanga Ogan telah mendapatkan target produksi yang dibutuhkan, tahun 2016 walaupun telah mencapai target produksi

namun perusahaan masih belum bisa menstabilkan keuangan karena belum dapat menutupi pengeluaran yang sangat banyak dari peremajaan kelapa sawit. Pada tahun 2016 perusahaan sudah mengalami keseimbangan produksi kelapa sawit karena umur pohon kelapa sawit telah memasuki usia produktif panen dan mengalami peningkatan jumlah buah.

Tahun 2017 dan 2018 produktivitas tandan buah segar semakin meningkat. Meratanya jumlah pohon yang sudah memasuki usia produktif panen maka jumlah produksi kelapa sawit juga kian meningkat dan telah memperbaiki keadaan perusahaan, PT. Perkebunan Minanga Ogan sekarang telah mendapatkan produksi tandan buah segar yang tinggi dan membuat pendapatan perusahaan meningkat.

Hasil kebun berupa TBS (tandan buah segar) kemudian diolah di pabrik, dan hasil akhir dari kegiatan pengolahan TBS berupa: CPKO (*crude palm kernel oil*), CPO (*crude palm oil*), inti sawit, serta bungkil. Rata-rata rendemen CPO (*crude palm oil*) sebesar 22,5 persen, rendemen CPKO sebesar 38,0 persen, dan rendemen inti sawit sebesar 5,0 persen. Standar yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk rendemen CPO (*crude palm oil*) ialah 15-18 persen, dari hasil perkembangan produksi perkebunan PT. Minanga Ogan dinyatakan 22,5 persen yang berarti kualitasnya sangat baik karena melebihi standar, begitu juga dengan rendemen CPKO (*crude palm kernel oil*) yang sudah melebihi dari standar yang dibutuhkan oleh perusahaan, karena standar dari CPKO (*crude palm kernel oil*) ialah 19 persen sedangkan perusahaan memperoleh 38,0 persen. Akan tetapi memperoleh nilai rendah di inti sawit karena hanya 5,0 sedangkan standar untuk rendemen inti sawit ialah 5,5 persen hasil ini dikarenakan varietas buah memiliki



inti sawit/kernel yang kecil tetapi memiliki daging buah yang besar. Sedangkan untuk kandungan ALB (asam lemak bebas) rata-rata dalam CPO (*crude palm oil*) sebesar 3,5 persen yang artinya sudah sesuai dengan standar rendemen yaitu 3,5 persen.

#### **G. Volume Pemasaran**

Hasil akhir dari perkebunan berupa CPO (*crude palm oil*), CPKO (*crude palm kernel oil*), inti sawit serta bungkil, namun hasil yang paling utamanya adalah CPO (*crude palm oil*),. Pemasaran hasil perkebunan sepenuhnya ditangani oleh pihak kantor yang ada di Jakarta, sedangkan pihak kebun hanya menyiapkan produk atau barang yang sesuai dengan permintaan dari kantor Jakarta.

Pembeli hasil perkebunan minanga ogan berasal dari beberapa pihak, tetapi 95 persennya CPO (*crude palm oil*) dibeli oleh PT. Salim Oil Grains yang ada di Jakarta. CPKO (*crude palm kernel oil*), inti sawit, dan bungkil dipasarkan ke Lampung, Palembang dan juga Jakarta.